

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini diuraikan mengenai pengertian dan indikator dari *Herding*, *Loss aversion*, Literasi Keuangan, *Financial influencer* dan Keputusan Investasi.

2.1.1 *Herding*

Dalam *behavioral finance theory* dijelaskan bahwa tindakan investor saat membuat keputusan berdasarkan pada kemampuan psikologi kognitifnya, sehingga investor tidak selalu didasari sikap rasional saja, tetapi juga terdapat sikap irasional. Salah satu bagian dari *behavioral finance theory* adalah *herding* atau kecenderungan untuk meniru keputusan mayoritas.

2.1.1.1 Pengertian *Herding*

Beberapa investor seringkali berperilaku tidak rasional pada saat mengambil keputusan investasi, banyaknya *influencer* keuangan yang merekomendasikan saham membuat investor pemula seperti generasi muda tampaknya lebih memilih mengikuti “Rekomendasi saham hari ini” dari para *influencer*. *Herding* adalah sebuah perilaku investor yang tidak rasional sebagaimana yang dijelaskan dalam teori keuangan klasik dikarenakan perilaku investor tidak membuat keputusan berinvestasi sesuai dengan dasar-dasar pemikiran dalam ekonomi terkait dengan investasi, namun mereka bertindak berdasarkan tindakan investor lain apabila mereka pada kondisi yang sama atau mengikuti konsensus pasar. Akibatnya, terkadang mereka harus menanggung risiko yang tidak seharusnya diambil dan mendapat return yang tidak sesuai (Seri, 2022).

Herding merupakan perilaku investor yang memiliki kecenderungan untuk mengikuti arahan atau keputusan orang lain baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Perilaku seseorang yang memiliki bias *herding* akan mengalami perubahan pemikiran dari awalnya rasional menjadi irasional dikarenakan mempercayai dan meniru atau mengikuti informasi yang didapatkan sehingga akan berdampak kepada pengambilan keputusan investasinya (Sugianto et al., 2024). Investor memiliki anggapan bahwa investor lain mempunyai kemampuan yang lebih baik saat berinvestasi, oleh karena itu investor lebih percaya dan mengikuti keputusan investor lain yang dianggap memiliki kemampuan lebih baik (Humairo & Panuntun, 2022).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *herding* adalah perilaku investor yang cenderung mengikuti investor lain atau investor mayoritas dalam membuat keputusan investasi, karena kurangnya pemahaman dan kemampuan dalam menganalisis keputusan portofolionya.

2.1.1.2 Indikator *Herding*

Indikator dari *herding* adalah;

1. Keputusan investor lain tentang pemilihan jenis investasi berdampak pada keputusan berinvestasi
2. Keputusan investor lain untuk membeli dan menjual instrumen saham berdampak pada keputusan investasi
3. Koresponden biasanya bereaksi cepat terhadap perubahan keputusan investor lain dan mengikuti reaksi mereka terhadap pasar saham (Mujianah et al., 2025)

2.1.2 *Loss aversion*

Keputusan investasi tidak selalu dilakukan secara rasional, melainkan dipengaruhi oleh faktor psikologi kognitif yang dapat menimbulkan sikap irasional yang membuat mereka cenderung menghindari kerugian dibandingkan mengejar keuntungan atau dikenal sebagai *loss aversion*. Bias ini dapat menghambat pengambilan keputusan investasi yang optimal dalam mengambil peluang yang sebenarnya menguntungkan. Banyak investor yang menahan aset yang merugi terlalu lama, atau enggan mengambil risiko yang sehat sehingga berdampak pada efektivitas strategi investasi mereka.

2.1.2.1 Pengertian *Loss aversion*

Loss aversion merupakan salah satu faktor yang memengaruhi emosi seseorang. *Loss aversion* pada dasarnya membahas kepekaan seseorang terhadap kerugian yang mengakibatkan rasa penyesalan yang begitu dalam dibandingkan saat menerima keuntungan (Seri, 2022). Perilaku individu yang memiliki bias *loss aversion* cenderung merasakan bahwa kerugian lebih menyakitkan dibandingkan kepuasan yang diperoleh dari keuntungan meskipun memiliki nilai yang sama (Pratiknjo et al., 2024).

Salah satu implikasinya adalah muncul perilaku investor yang enggan menjual aset yang sudah merugi dengan harapan nilai tersebut akan pulih kembali serta akan cepat menjual aset yang mengalami keuntungan, serta adanya rasa gugup ketika ada penurunan harga saham tempatnya berinvestasi. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh D.Kahneman & A.Trevisky (1979) melalui *Prospect Theory*,

yang menjelaskan bahwa manusia lebih merasakan dampak negatif dari kerugian daripada manfaat positif dari keuntungan yang setara.

2.1.2.2 Indikator *Loss aversion*

Menurut Humairo & Panuntun (2022) indikator yang digunakan dalam *loss aversion* yaitu:

1. Fokus pada kerugian yang dialami dibandingkan dengan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan
2. Perasaan gugup ketika terjadi penurunan harga saham yang diinvestasikan
3. Menolak meningkatkan investasi ketika kinerja pasar buruk
4. Menghindari menjual saham yang nilainya turun dan menjual yang nilainya naik
5. Dalam hal investasi, tidak mengalami kerugian lebih penting daripada mendapat keuntungan

2.1.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola dan mengambil keputusan terkait aspek finansial secara bijak. Tingkat literasi yang baik akan membantu seseorang dalam merencanakan keuangan, menghindari perilaku konsumtif berlebihan, serta membuat keputusan investasi yang lebih rasional.

2.1.3.1 Pengertian Literasi Keuangan

Menurut OJK, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas

pengambilan keputusan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Literasi keuangan adalah suatu konsep keuangan dengan bantuan informasi atau masukan, merupakan sebuah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan supaya bisa membuat dan mengambil keputusan tentang keuangan dengan tepat (Choerudin et al., 2023). Literasi keuangan merupakan kunci bagi seseorang dalam membuat keputusan, dan seseorang akan terhindar dari kesalahan dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan keuangan (Sulistiyowati et al., 2022). Literasi keuangan meliputi wawasan, keyakinan, dan keterampilan yang memengaruhi perilaku dan sikap dalam rangka meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk memperoleh kesejahteraan, literasi keuangan bertujuan agar seseorang memiliki kemampuan untuk memilih, menganalisa, dan memahami produk keuangan (Lestari et al., 2022).

Semakin tinggi pemahaman individu terhadap konsep dasar keuangan, maka semakin besar kemampuannya dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Pengetahuan tentang risiko, instrumen investasi, dan manajemen keuangan pribadi menjadi dasar utama dalam membuat keputusan yang rasional (Setyawan & Hasanah, 2025).

2.1.3.2 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Chen & Volpe terdapat 4 indikator dalam literasi keuangan yaitu:

1. Pengetahuan Keuangan Dasar, mampu mengelola keuangan, berkaitan dengan keterampilan dan pemahaman keuangan diri sendiri sehari-hari.
2. Tabungan & Pinjaman, kemampuan dalam wawasan mengenai tabungan atau simpanan serta pinjaman.

3. Asuransi, kemampuan dalam memahami suatu pengetahuan atau informasi dasar tentang asuransi dan tipe-tipenya.
4. Investasi, seseorang yang memiliki pemahaman mengenai investasi dan segala sesuatu terkait, seperti risiko investasi dan produk investasi.

2.1.4 *Financial influencer*

Perkembangan media sosial telah melahirkan fenomena *financial influencer*. *Financial influencer* mampu menarik perhatian generasi muda dengan gaya komunikasi yang sederhana dan mudah dipahami sehingga dapat memengaruhi pola pikir serta keputusan finansial mereka.

2.1.4.1 Pengertian *Financial influencer*

Influencer dalam investasi atau sering disebut *financial influencer* merupakan individu yang membagikan pengetahuan, bahkan memberikan saran terkait investasi dan keuangan melalui media sosial yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi para investor dalam menentukan investasinya (Saputri et al., 2024). *Financial influencer* adalah individu dengan keahlian atau otoritas yang dipersepsikan dalam bidang keuangan, yang membagikan konten edukatif atau saran investasi melalui platform media sosial (Fonseca, 2025).

Dalam konteks perilaku investasi, *financial influencer* tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh faktor internal investor, seperti literasi keuangan maupun bias perilaku, terhadap keputusan investasi. Kehadiran *financial influencer* yang kredibel dan dipercaya dapat meningkatkan keyakinan investor dalam menginterpretasikan

informasi keuangan, sehingga pengaruh bias perilaku maupun literasi keuangan terhadap keputusan investasi menjadi lebih signifikan (Lestari et al., 2024; Saputri et al., 2024). Oleh karena itu, *financial influencer* dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel moderasi.

2.1.4.2 Indikator *Financial influencer*

Indikator *financial influencer* (Lestari et al., 2024):

1. *Expertise* (Keahlian), *influencer* harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk merekomendasikan sesuatu.
2. *Respect* (Kualitas dihargai), *influencer* dihargai karena prestasi dan pencapaiannya.
3. *Similarity* (Kesamaan), *influencer* memiliki kesamaan dengan audiensnya.
4. *Trustworthiness* (Dapat dipercaya), informasi yang disampaikan *influencer* harus bersifat jujur.

2.1.5 Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan proses penting yang menentukan seorang individu mengalokasikan sumber daya finansial untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Proses ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional seperti analisis fundamental dan teknikal tetapi juga faktor psikologis, sosial, serta tingkat literasi yang dimiliki investor. Keputusan investasi sering menghadapi tantangan berupa ketidakpastian pasar, bias perilaku, dan pengaruh eksternal seperti tren atau opini publik.

2.1.5.1 Pengertian Keputusan Investasi

Investasi menurut OJK adalah penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan. Investasi merupakan bagian penting dalam perencanaan keuangan yang membantu investor mencapai tujuan keuangan dan mengamankan masa depan yang stabil, sehingga membutuhkan keputusan investasi yang matang (Saputri et al., 2024).

Keputusan investasi merupakan proses menentukan bagaimana, kapan, dan dimana investor akan mengalokasikan dananya untuk mencapai tujuan keuangan. Keputusan investasi merupakan proses yang berkelanjutan atau berkesinambungan yang melibatkan pemahaman tentang dasar-dasar pengambilan keputusan investasi (Azis et al., 2024). Keputusan investasi adalah kebijakan untuk mengelola dana ke dalam bentuk investasi dengan tujuan mendapatkan kekayaan maksimal di masa depan, banyak yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan investasi karena ada risiko yang cukup besar ketika seorang investor tidak memiliki ilmu yang cukup (Hanum & Panuntun, 2023).

Dalam *behavioral finance*, keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh informasi dan analisis fundamental, tetapi juga emosi, bias perilaku, dan lingkungan seperti teknologi dan media. Penelitian (Wardhani et al., 2025) dan (Saputri et al., 2024) menunjukkan bahwa bias perilaku, *financial influencer* dan literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi. Dalam beberapa studi empiris yang ada, *financial influencer* belum diidentifikasi sebagai variabel moderator antara bias perilaku, literasi keuangan dan keputusan investasi. Penelitian ini untuk

menambah bukti empiris investor Indonesia pada bidang keuangan perilaku dan mengatasi kesenjangan yang ada.

2.1.5.2 Indikator Keputusan Investasi

Indikator keputusan investasi (Humairo & Panuntun, 2022):

1. Mempunyai pengetahuan tentang saham dan investasi
2. Memiliki tujuan yang jelas dari sebuah investasi
3. Mengutamakan keuntungan investasi dari produk investasi yang dipilih
4. Memiliki pengetahuan tentang fluktuasi di pasar modal

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menelaah studi-studi sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Melalui pembahasan tersebut, penulis mengkaji persamaan dan perbedaan variabel serta hasil penelitian terdahulu sebagai dasar pendukung teori dan acuan dalam penyusunan kerangka pemikiran.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Nurul Humairo & Farahiyah Sartika (2021). Literasi Keuangan dan Faktor Sosiodemograf i terhadap Keputusan Investasi melalui Bias Perilaku.	Variabel X: Literasi Keuangan Variabel Y: Keputusan Investasi	Variabel X: <i>Herding</i> dan <i>Loss aversion</i> Variabel Z: <i>Financial influencer</i>	Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi	Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis Vol. 22 No. 2, Oktober 2021, hal. 164-177 ISSN 1693-7619 E-ISSN 2580-4170

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2	Adil et al., (2022). Literasi keuangan Moderate the Association between Behavior and Investment Decision?	Variabel X: <i>Herding</i> Variabel Y: Keputusan Investasi	Variabel X: <i>Loss aversion</i> dan Literasi Keuangan Variabel Z: <i>Financial influencer</i>	<i>Herding</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi	Asian Jurnal of Accounting Research Emerald Publishing Limited 2443-4175 DOI 10.1108/AJAR-09-2020-0086
3	Lestari et al., (2022). Literasi keuangan and <i>Financial behavior</i> on <i>Investment Decisions</i> : Lampung <i>Investors</i>	Variabel X: <i>Herding</i> dan Literasi Keuangan Variabel Y: Keputusan Investasi	Variabel X: <i>Loss aversion</i> Variabel Z: <i>Financial influencer</i>	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi dan <i>herding</i> juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi	Jurnal Darmajaya ISSN: 2460 - 7223
4	Atiqoturrosyidah Humairo & Bagus Panuntun (2022). Perilaku Overconfidenc e, <i>Loss aversion</i> , dan <i>Herding</i> Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pasar Modal Pada Generasi Z	Variabel X: <i>Loss aversion</i> , <i>Herding</i> Variabel Y: Keputusan Investasi	Variabel X: Literasi Keuangan Variabel Z: <i>Financial influencer</i>	<i>Loss aversion</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan investasi dan <i>herding</i> bias juga berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi	Jurnal valtech (jurnal mahasiswa teknik industri) E-ISSN
5	Rafandito Mahendra Nugraha Prayudi & Eko Purwanto (2023). The Impact of Literasi keuangan, Overconfidenc e Bias, <i>Herding</i> Bias and <i>Loss aversion</i> Bias on Investment Decision	Variabel X: <i>Loss aversion</i> dan <i>Herding</i> Variabel Y: Keputusan Investasi	Variabel X: Literasi Keuangan Variabel Z: <i>Financial influencer</i>	Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, <i>herding</i> dan <i>loss aversion</i> memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi	Indonesian Journal of Business Analytics (IJBA) Vol.3, No.5, 2023: 1873-1886 DOI: https://doi.org/10.55927/ijba.v3i5.5715 ISSN-E: 2808-071

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6	Pratiknjo et al., (2024). Pengaruh Bias Perilaku terhadap Keputusan Investasi dengan Fear of Missing Out (FOMO) sebagai Mediator di Indonesia	Variabel X: <i>Herding</i> dan <i>Loss aversion</i> Variabel Y: Keputusan Investasi	Variabel X: Literasi Keuangan Variabel Z: <i>Financial influencer</i>	<i>Herding</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dan <i>Loss aversion</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi	Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo Vol 10 No 2, Desember 2024 E-ISSN: 2684-7841 P-ISSN: 2339-1510
7	Anwar et al., (2024). Peran bias perilaku investor dalam proses pengambilan keputusan dan kinerja investasi	Variabel X: <i>Herding</i> Variabel Y: Keputusan Investasi	Variabel X: <i>Loss aversion</i> dan Literasi Keuangan Variabel Z: <i>Financial influencer</i>	<i>Herding</i> bias tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi	Journal of Business and Banking ISSN 2088-7841 DOI: 10.14414/jbb.v14i1.4618
8	Saputri et al., (2024). Era Digitalisasi Ekonomi: Influencer, Literasi Keuangan, Self control dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Investasi	Variabel X: Literasi Keuangan Variabel Y: Keputusan Investasi	Variabel X: <i>Loss aversion</i> dan <i>Herding</i> Variabel Z: <i>Financial influencer</i>	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi	Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia DOI: 10.18196/abin.v8i3.22415
9	Mahmood et al., (2024). <i>Impact of behavioral biases on investment decisions and the moderation effect of literasi keuangan; an evidence of Pakistan</i>	Variabel X: <i>Herding</i> dan Literasi Keuangn Variabel Y: Keputusan Investasi	Variabel X: <i>Herding</i> dan <i>Loss aversion</i> Variabel Z: <i>Financial influencer</i>	<i>Herding</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi	journal homepage: www.elsevier.com/locate/actpsy

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Sugianto et al., (2024). <i>Herding</i> dan <i>Overconfidence</i> dalam Investasi Gen Z: Dampak dan Moderasi Literasi Keuangan	Variabel X: <i>Herding</i> Variabel Y: Keputusan Investasi	Variabel X: Literasi Keuangan dan <i>Loss aversion</i> Variabel Z: <i>Financial influencer</i>	<i>Herding</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi	DOI: https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5
11	Mujianah et al., (2025). Pengaruh literasi keuangan, overconfidence, <i>loss aversion</i> dan <i>herding</i> bias terhadap keputusan investasi di indeks saham syariah indonesia dalam perspektif bisnis islam (studi pada generasi z di bandar lampung)	Variabel X: <i>Herding</i> , <i>Loss aversion</i> , dan Literasi Keuangan Variabel Y: Keputusan Investasi	Variabel Z: <i>Financial influencer</i>	<i>Loss aversion</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan <i>herding</i> bias berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi.	JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 9 No.2, 2025
12	Muhammad Hanif Setyawan & Nurul Hasanah (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan Dan Influencer Terhadap Keputusan Berinvestasi Generasi Z Di DKI Jakarta	Variabel X: Literasi Keuangan Variabel Y: Keputusan Investasi	Variabel X: <i>Loss aversion</i> dan <i>Herding</i> Variabel Z: <i>Financial influencer</i>	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi	Department of Digital Business Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
13	Victor Hofa Limarus & Ary Satria Pamungkas (2023). Pengaruh <i>Herding Behavior, Loss aversion, dan Financial Literacy</i> terhadap <i>Investment Decision</i>	Variabel X: <i>Herding, Loss aversion</i> dan literasi keuangan Variabel Y: Keputusan Investasi	Variabel Z: <i>Financial influencer</i>	<i>Herding, loss aversion</i> dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi	Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis Vol. 7, No. 2, Oktober 2023
14	Rofifah Nahdah Ayumi (2024). Pengaruh Literasi Keuangan	Variabel X: Literasi Keuangan Variabel Y: Keputusan Investasi	Variabel X: <i>Loss aversion</i> dan <i>Herding</i> Variabel Z: <i>Financial influencer</i>	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi	Jurnal Manajemen, Hukum dan Sosial (JMHS) Vol. 2, No. 1 Juni 2024
15	Fikri Hidayat et al., (2023). Efek <i>Financial Management Behavior, Self Efficacy, Herding</i> terhadap Keputusan Investasi Gen Z	Variabel X: <i>Herding</i> Variabel Y: Keputusan Investasi	Variabel X: Literasi Keuangan dan <i>Loss aversion</i> Variabel Z: <i>Financial influencer</i>	<i>Herding</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi	Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM), Vol. 30, No 01
16	Sudha V Ingalagi & Mamata (2024). <i>Implications of Loss aversion and Investment Decisions</i>	Variabel X: <i>Loss aversion</i> Variabel Y: Keputusan Investasi	Variabel X: <i>Herding</i> dan Literasi Keuangan Variabel Z: <i>Financial influencer</i>	<i>Loss aversion</i> dan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi	<i>Journal of Scientific Research and Technology</i> (JSRT) Vol. 2
17	Hussain et al., (2023). <i>The Impact of Herding, Loss aversion, and Cognitive Dissonance on Individual Investor's Investment Decision Making</i>	Variabel X: <i>Herding</i> dan <i>Loss aversion</i> Variabel Y: Keputusan Investasi	Variabel X: Literasi Keuangan Variabel Z: <i>Financial influencer</i>	<i>Herding</i> dan <i>Loss aversion</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi	<i>Jinnah Business Review</i> July 2023 Vol. 11, No 2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
18	Adlina Hanum Pertiwi & Bagus Panuntun (2023). Pengaruh <i>Herding Behavior</i> , Cognitive Bias, dan Overconfidenc e Bias terhadap Keputusan Investasi	Variabel X: <i>Herding</i> Variabel Y: Keputusan Investasi	Variabel X: <i>Loss aversion</i> dan Literasi Keuangan Variabel Z: <i>Financial influencer</i>	<i>Herding</i> positif terhadap keputusan investasi	Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen E-ISSN: 2829-7547 Vol. 02, No. 03, 2023, pp. 112-129 https://journal.uui.ac.id/selma/index
19	Indah Sari et al., (2024). Pengaruh Persepsi Risiko, Toleransi Risiko, Overconfidenc e, dan <i>Loss aversion</i> Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi	Variabel X: <i>Loss aversion</i> Variabel Y: Keputusan Investasi	Variabel X: <i>Herding</i> dan Literasi Keuangan Variabel Z: <i>Financial influencer</i>	<i>Loss aversion</i> berpengaruh positif terhadap keputusan investasi	e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Vol. 13 No. 01 2024, Hal 490-497 http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra , ISSN :2302-706
20	Wardhani et al., (2025). Pengaruh bias perilaku pada pengguna platform trading online terhadap keputusan investasi dengan keuangan literasi sebagai variable moderasi	Variabel X: <i>Herding</i> dan <i>Loss aversion</i> Variabel Y: Keputusan Investasi	Variabel X: Literasi Keuangan Variabel Z: <i>Financial influencer</i>	<i>Herding</i> dan <i>loss aversion</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi	JIRK Journal of Innovation Research and Knowledge Vol.5, No.2, Juli 2025

2.2 Kerangka Pemikiran

Keputusan investasi merupakan proses penentuan pilihan alokasi dana pada instrumen tertentu dengan mempertimbangkan risiko dan potensi imbal hasil. Dalam pendekatan keuangan klasik, Keputusan diasumsikan rasional dan berbasis

perhitungan objektif. Namun pendekatan *behavioral finance* menunjukkan bahwa keputusan sering dipengaruhi faktor psikologis dan sosial. Investor sering menghadapi keterbatasan informasi, ketidakpastian pasar, serta tekanan sosial. Sehingga investor tidak selalu melakukan keputusan investasi yang didasarkan pada analisis yang mendalam dan pertimbangan yang rasional, melainkan sering dipengaruhi faktor psikologis (Wardhani et al., 2025). Penelitian oleh (Anwar et al., 2024) menunjukkan bahwa bias perilaku memiliki peran signifikan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Kondisi ini membuka ruang bagi bias perilaku dan pengaruh lingkungan dalam membentuk suatu keputusan.

Bias yang memengaruhi pengambilan keputusan adalah *herding*. *Herding* adalah salah satu perilaku keuangan yang berkaitan dengan keputusan investasi. *Herding* adalah perilaku seorang investor yang meniru apa yang dilakukan kelompok atau individu lain. *Herding* terjadi ketika informasi investor dipengaruhi kelompok atau investor lain (Humairo & Panuntun, 2022). *Herding* merupakan tindakan irasional dalam pengambilan Keputusan investasi, karena investor tidak mendasarkan Keputusan mereka pada informasi yang tersedia atau fundamental Perusahaan, tetapi keputusan investor lain (Felycia Sugianto et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Hanum & Panuntun, 2023) dan (Lestari et al., 2023) menemukan *herding* berpengaruh positif pada pengambilan keputusan investasi.

Loss aversion adalah perilaku yang ditunjukkan oleh investor sebagai cara untuk menghindari risiko. *Loss aversion* terjadi ketika seorang investor cenderung menghindari kerugian daripada mencari keuntungan (Pratiknjo et al., 2024). Investor dengan bias ini menjadi terlalu khawatir untuk menghindari potensi risiko

dalam investasi mereka, sehingga ketika investasi mereka mendapatkan keuntungan mereka cenderung mengamankan keuntungan tersebut sebelum arah pasar berubah. Investor dengan tingkat *loss aversion* tinggi cenderung menghindari risiko, menunda keputusan, atau menahan investasi yang merugi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prayudi & Purwanto, 2023), (Indah Sari et al., 2024) & (Mujianah et al., 2025) menemukan bahwa *loss aversion* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Selain bias perilaku, faktor yang memengaruhi keputusan investasi adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu untuk menghindari masalah keuangan di masa depan. Merupakan kemampuan memahami konsep keuangan, risiko, return, dan diversifikasi. Penelitian Setyawan (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keputusan investasi merupakan hasil interaksi antara faktor rasional dan irasional. Literasi keuangan merupakan kunci bagi seseorang dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan keuangan dan seseorang akan terhindar dari kesalahan dalam membuat keputusan tentang keuangan (Sulistyowati et al., 2022). Investor dengan tingkat literasi tinggi diharapkan dapat membuat keputusan lebih rasional. Hubungan antara literasi keuangan dengan keputusan investasi didukung oleh penelitian (Sartika & Humairo, 2021) dan (Saputri et al., 2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

Perkembangan sosial media memunculkan *financial influencer* sebagai sumber informasi investasi yang mudah diakses. Berdasarkan *Source credibility*

theory, efektivitas pesan sangat dipengaruhi oleh tingkat keahlian dan kepercayaan terhadap sumber informasi. Investor cenderung lebih menerima dan mempertimbangkan rekomendasi dari pihak yang dipersepsikan kompeten serta memiliki reputasi yang baik. Dalam *Social learning theory*, figur yang diamati secara berulang dapat membentuk pola perilaku pengikutnya. Ketika *financial influencer* memiliki kredibilitas dan banyak pengikut, ia dapat memperkuat validasi sosial terhadap keputusan tertentu, investor cenderung belajar dari pengalaman atau rekomendasi yang dibagikan oleh figur yang dianggap ahli (Saputri et al., 2024). Dalam konteks ini, *financial influencer* diposisikan sebagai faktor yang dapat mengubah kekuatan hubungan antara variabel psikologis dan keputusan investasi.

Pada hubungan antara *herding* dan keputusan investasi, keberadaan *financial influencer* berpotensi meningkatkan intensitas perilaku ikut-ikutan. *Financial influencer* yang dipersepsikan memiliki *trust*, *credibility* dan basis pengikut yang banyak dapat memperkuat persepsi mengenai arah pasar sehingga investor semakin terdorong mengikuti opini yang dianggap dominan. Keberadaan influencer yang membuat pengikut memperoleh informasi yang lebih luas mengenai suatu produk ataupun layanan melalui persepsi, rekomendasi, serta opini yang mereka sampaikan. Dengan demikian influencer dapat dengan mudah mengubah opini para pengikutnya menjadi lebih tertarik untuk mengambil keputusan (Lestari et al., 2022). *Financial influencer* yang memiliki banyak pengikut dan dipersepsikan sebagai figur kompeten dapat memperkuat pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi.

Sebaliknya pada hubungan antara *loss aversion* dan keputusan investasi, *financial influencer* dapat berfungsi sebagai penyedia kerangka interpretasi risiko. *influencer*, terutama yang memiliki kredibilitas tinggi dan memiliki audiens yang besar, dapat membentuk pandangan dan keputusan investasi melalui penyampaian informasi yang sistematis dan edukatif. Konten-konten edukatif yang disampaikan secara ringan dan menarik membuat generasi muda lebih mudah mencerna informasi. Hal ini berkontribusi pada munculnya kepercayaan dan motivasi untuk mulai berinvestasi (Setyawan & Hasanah, 2025). *Influencer* dapat membantu investor dalam memahami dinamika risiko secara lebih rasional sehingga kecenderungan menghindari kerugian secara berlebihan dapat ditekan, sehingga memperlemah pengaruh *loss aversion* terhadap keputusan investasi.

Sementara itu dalam hubungan literasi keuangan dan keputusan investasi, *financial influencer* dapat memperbesar efektivitas penerapan pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan yang dimiliki investor tidak selalu langsung diimplementasikan dalam situasi pasar nyata. *Influencer* dalam konteks investasi yaitu pihak yang mampu untuk menjelaskan berbagai hal mengenai investasi dan dapat memberikan pengaruh kepada pengikutnya di media sosial terhadap keputusan investasi (Saputri et al., 2024). *Financial influencer* dapat menjembatani kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis aktual dan contoh penerapan strategi investasi, sehingga memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

- H1: *Herding* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi
- H2: *Loss aversion* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi
- H3: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi
- H4: *Financial influencer* memperkuat pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi
- H5: *Financial influencer* memperlemah pengaruh *loss aversion* terhadap Keputusan investasi
- H6: *Financial influencer* memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap Keputusan investasi